

**STUDI LITERATUR : GAMBARAN STRES PERAWAT SAAT MELAKSANAKAN
PELAYANAN NURSING HOME CARE****Sandra Restuti^{1*}, Ati Surya Mediawati², Udin Rosidin³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: sandra17003@mail.unpad.ac.id

Disubmit: 20 Desember 2022

Diterima: 30 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8693>**ABSTRACT**

The incidence of stress in home care nurses is common in the world. High job demands can impact on nurse stress. Therefore, it will have an effect to work performance and the quality of care provided. In addition, other impacts can range from burnout to depersonalization. The purpose of this study aimed to describe the stress of nurses when carrying out nursing home care services. This research design used was a narrative review method. The variable in this study was the stress of nurses when carrying out nursing home care services. All literature was obtained through the PubMed. The keywords used were "stress" or "job stress" and "nursing home care" or "home care" or "home health care" and "negative impact. 38 journal articles were founded that were appropriate and analyzed using tables based on stress factors. Based on the results of the study, the most common sources of stress were workload and conflicts between nurses. The forms of stress shown by nurses are confusion, feelings of insecurity, and loss of work motivation. The bad effects of stress are physical and mental health problems to the desire to leave work. 74.6% of nurses working in nursing home care experience stress. Henceforth, it is necessary to conduct research that addresses the relationship between workload and conflict between nurses and stress events in home care nurses.

Keywords: Nurse, Nursing Home Care, Stress**ABSTRAK**

Kejadian stres pada perawat *home care* banyak terjadi di dunia. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menimbulkan stres. Hal ini berpengaruh terhadap performa kerja dan kualitas asuhan yang diberikan. Selain itu, dampak lainnya dapat berupa *burnout* hingga *depersonalisasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres perawat saat melaksanakan pelayanan *nursing home care*. Rancangan penelitian ini menggunakan *narrative review*. Variabel dalam penelitian ini adalah stres perawat saat melaksanakan pelayanan *nursing home care*. Seluruh literatur didapatkan melalui database PubMed. Kata kunci yang digunakan yaitu "stress" or "job stress" and "nursing home care" or "home care" or "home health care" and "negative impact. Didapatkan 38 jurnal artikel yang sesuai dan dilakukan analisis menggunakan tabel berdasarkan faktor terjadinya stres. Berdasarkan hasil penelitian, sumber stres yang paling banyak ditemukan adalah beban kerja dan konflik antar perawat. Bentuk stres yang ditunjukkan perawat berupa kebingungan, perasaan tidak

percaya diri, dan kehilangan motivasi kerja. Dampak buruk dari stress yaitu gangguan kesehatan fisik dan mental hingga keinginan untuk meninggalkan pekerjaannya. 74,6% perawat yang bekerja di pelayanan *nursing home care* mengalami stress. Untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang membahas hubungan antara beban kerja serta konflik antar perawat dengan kejadian stres pada perawat *home care*.

Kata Kunci : *Nursing Home Care*, Perawat, Stress

PENDAHULUAN

Tren layanan *nursing home care* di dunia semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi *telemedicine* dan *telenursing* (Padila, Lina, Febriawati, Agustina, & Yanuarti, 2018). Di Indonesia sendiri terdapat potensi perkembangan layanan *nursing home care* terutama bagi pasien perawatan luka, pasien antenatal, dan pasien geriatri dengan penyakit degeneratif (Prasetyo, Djauhari, & Wardoyo, 2016). *Nursing home care* juga merupakan sektor industri nomor satu yang berkembang paling pesat diantara sektor industri lainnya di Amerika Serikat (U.S Bureau of Labor Statistics, 2015). Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa 80% pasien lebih senang menjalani perawatan di rumah menggunakan layanan *home care* dibanding menjalani perawatan di rumah sakit (Steven Landers, et al., 2016). Pasien pengguna layanan *nursing home care* menggunakan setidaknya 80% layanan keperawatan dan sisanya berupa layanan lain seperti terapi fisik (Adrienne L. Jones, Lauren Harris-Kojetin, & Roberto Valverde, 2012).

Nursing home care sendiri merupakan gabungan dari perawatan klinis di rumah sakit dan perawatan berbasis komunitas (Ligita, 2017). Layanan ini memungkinkan pasien dapat dirawat secara profesional di lingkungan rumahnya (WHO, 2012). Keunggulan layanan *nursing home*

care salah satunya adalah dapat menurunkan angka kejadian *rehospitalisasi* dan menekan pengeluaran negara untuk menangani pasien dengan penyakit akut (Weisfeld & Lustig, 2015). Keunggulan yang dimiliki layanan *nursing home care* ini telah menuntut perawat untuk bersikap profesional dalam memberikan asuhan pada pasien (Delp, Wallace, Geiger-Brown, & Muntaner, 2010). Sayangnya, tuntutan ini membawa dampak yang serius terhadap kondisi psikologis perawat seperti stres (Metzelthin, et al., 2017).

Fenomena stres perawat ditunjukkan dalam penelitian tahun 2012 di Jerman bahwa 56,5% perawat yang bekerja di layanan *nursing home care* mengalami stres berat dikarenakan sikap pasien yang terlalu agresif (Schmidt, Dichter, Palm, & Hasselhorn, 2012). Kondisi serupa juga terdapat dalam penelitian tahun 2013 oleh Robin,dkk yang menunjukkan dari 547 perawat yang bekerja di layanan *nursing home care* 19,6% diantaranya mengalami stress level tinggi (Robin R. Whitebird, Stephen E. Asche, L., Rebecca Rossom, & Richard Heinrich, 2013). Namun, penelitian mengenai kondisi stres perawat yang bekerja di layanan *nursing home care* masih belum sebanyak penelitian stres pada perawat klinis.

Fenomena stres pada perawat yang bekerja di pelayanan *nursing home care* menunjukkan

ketidakpuasan bekerja dan tingkat stres yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, stres level sedang-tinggi pada perawat terjadi sebesar 43,6% dan sisanya mengalami ketidakpuasan bekerja (Roy, Chakraborti, Kar, & Chakrabarty, 2013). Penelitian di Jerman tahun 2012 menunjukkan bahwa perawat *nursing home care* mengalami stres berat sebanyak 56,5% akibat perilaku pasien yang terlalu agresif (Schmidt, Dichter, Palm, & Hasselhorn, 2012). Kondisi serupa juga dialami oleh 60% dari 547 perawat *nursing home care* dan 19,6% diantaranya mengalami stres level tinggi (Robin R. Whitebird, Stephen E. Asche, L., Rebecca Rossom, & Richard Heinrich, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa perawat mengalami stres tingkat sedang-tinggi namun belum dengan jelas menggambarkan stres perawat terhadap ketidakpastian saat melakukan perawatan, beban kerja, kematian pasien, konflik dengan tenaga kesehatan lain, konflik dengan rekan sesama profesi, kurangnya dukungan, dan kurangnya persiapan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien khususnya dalam pelayanan *nursing home care*

Secara umum, stres yang terjadi pada perawat klinis dan perawat *home care* berbeda karena beberapa hal seperti lingkungan kerja perawat *home care* yang lebih bervariasi sehingga memerlukan adaptasi yang lebih sering dibandingkan perawat klinis (Guo, Ni, Liu, Li, & Liu, 2018). Selain itu, kunjungan yang dilakukan perawat *home care* memakan waktu yang signifikan lebih lama dibandingkan kunjungan perawatan perawat klinis kepada pasien (Lim & Note, 2017). Penelitian lain yang dilakukan terhadap perawat *home care* menunjukkan hasil bahwa setiap tahunnya 46,7% perawat profesional dan 41,8% perawat vokasi berhenti

bekerja karena stres dan *burnout* (Santhiny Rajamohan, Davina Porock, & Yu-Ping Chang, 2019). Upaya untuk menekan prevalensi kejadian fenomena ini salah satunya adalah dengan mengidentifikasi gambaran stres yang terjadi pada perawat.

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai stres perawat selama melaksanakan pelayanan *nursing home care* perlu dilakukan. Hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi stres perawat *home care* terhadap ketidakpastian perawatan, beban kerja, kematian pasien, konflik dengan dokter, konflik dengan perawat, kurangnya dukungan, dan kurangnya persiapan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien dalam pelayanan *nursing home care* dengan meringkas penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stres perawat saat melaksanakan pelayanan *nursing home care*.

KAJIAN PUSTAKA

Stress

Stress menurut teori Lazarus dan Folkman 1980 didefinisikan sebagai keadaan tidak menyenangkan secara emosional dan fisiologis yang dialami suatu individu dan dianggap sebagai hal yang berbahaya dan mengancam kesejahteraan individu tersebut (Baqutayan, 2015). Sumber stres secara umum dapat disebabkan karena beberapa hal (Bhargava & Trivedi, 2018).

Sumber Stres

Menurut Kati'c et al (2019) sumber-sumber stres kerja atau stres yang dialami individu dalam suatu organisasi diantaranya gaya

bekerja, ketidakpuasan dalam bekerja, dan masalah kelompok. Hal ini dapat timbul karena gaya bekerja yang berbeda, dinamika bekerja antara manajer dan kelompok karyawan, dan masalah organisasi lainnya. Perbedaan dan kesenjangan ini dapat menimbulkan tekanan bagi sebagian individu (Katić, Tatjana, Berber, Ivanišević, & Leber, 2019). Selain itu, terdapat beberapa sumber stres pada perawat yang bekerja di pelayanan *nursing home care* yaitu espektasi yang tinggi dan kesulitan dalam bekerja, kelelahan, masalah ekonomi, kurangnya profesionalitas, dan kondisi lingkungan serta sosial (Fatemi, Moonaghi, & Heydari, 2019).

Nursing Home Care

Home care adalah perawatan di rumah untuk aktivitas sehari-hari agar tetap dalam kondisi aman dan baik yang biasanya dikhususkan bagi lansia dengan penyakit kronik, disabilitas dan pasien pemulihan pasca bedah. *Home care* sering disebut sebagai perawatan pribadi/perorangan dengan pemberi pelayanannya yaitu *care giver*. Kegiatan yang dilakukan secara umum pada *home care* di Indonesia berupa bantuan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, mandi dan berpakaian, memberi obat dan menemani klien. Sedangkan kegiatan *home health care* dapat berupa perawatan, terapi fisik, perawatan okupasi dan terapi wicara, perawatan luka, dan bantuan kegiatan harian.

Pelaksanaan *nursing home care* di Indonesia memiliki dasar hukum yaitu PMK No. 9 tahun 2014 tentang klinik pasal 32 ayat (2) yang menjelaskan bahwa klinik merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari dan/atau *home care*. Adapun dasar hukum lainnya yaitu PMK No. 79 tahun 2014 tentang pelayanan geriatri di rumah sakit yang tertuang dalam pasal 5 bahwa jenis pelayanan geriatri tingkat sederhana paling sedikit terdiri atas rawat jalan dan kunjungan rumah/*home care*.

Latar belakang terbentuknya *nursing home care* di Indonesia yaitu adanya perkembangan pelayanan kesehatan yang menjadi tantangan bagi pemberi pelayanan serta antrian pasien yang menumpuk di pelayanan kesehatan seperti klinik; pasien dengan kondisi sakit namun tidak mampu datang ke fasilitas kesehatan; pasien lemah yang sangat bergantung pada alat tertentu dan berharap dapat menjalani perawatan di tempat tinggal mereka. Adapun pemberian pelayanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten menjadi konsep *home care* di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

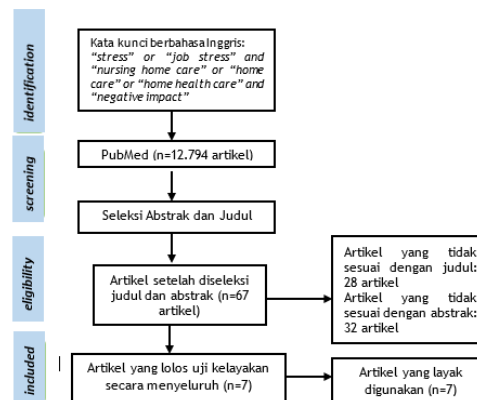
Studi literatur ini menggunakan metode *narrative review* yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil dari artikel publikasi (Ferrari, 2015). Artikel yang didapat akan dikelompokkan berdasarkan subfaktor stres menurut *Nurse Stress Scale*. Subfaktor tersebut meliputi ketidakpastian perawatan, beban kerja, kematian pasien, konflik dengan dokter, konflik dengan perawat, kurangnya dukungan, dan kurangnya persiapan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien (Mert, Sayilan, & Baydemir, 2020). Adapun rumusan PICO yang digunakan dalam pencarian sumber ilmiah

untuk penelitian ini adalah P : *stress on nurses*; I : *working in home care service*; C : -; dan O : *causing negative impact*. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian sumber ilmiah dilakukan dalam bahasa Inggris yaitu “*stress*” or “*job stress*” and “*nursing home care*” or “*home care*” or “*home health care*” and “*negative impact*”.

Pencarian seluruh artikel dilakukan melalui database PubMed dengan kriteria inklusi artikel yang

terbit lima tahun terakhir (2015-2020), sampel yang digunakan adalah perawat, tempat penelitian adalah di seluruh negara di dunia, dan artikel berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam studi literatur ini yaitu artikel yang tidak menunjukkan gambaran stres pada perawat, artikel yang tidak mencantumkan volume, nomor serta penerbit artikel.

Bagan 1. Proses Pencarian Artikel Menggunakan Pedoman Pelaporan PRISMA



HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian literatur didapatkan dengan menggunakan kata kunci tersebut didatabase Pubmed yaitu 12.794 artikel. Cek duplikasi tidak diaplikasikan pada penelitian ini karena menggunakan satu database. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak dan didapatkan 67 artikel. Kemudian, dari 67 artikel akan dibaca secara full text untuk menguji kelayakan secara menyeluruh dan didapatkan 7 artikel yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Hasil telaah artikel (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebanyak 7 artikel termasuk dalam rentang 2015-2020, berasal dari negara

Amerika Serikat, Jepang, Iran, Malaysia, Inggris, Dan Cina. Dari 7

artikel tersebut akan dikelompokkan kedalam tabel berdasarkan faktor stres pada perawat yang mencakup ketidakpastian perawatan, beban kerja, kematian pasien, konflik dengan dokter, konflik dengan perawat, kurangnya dukungan, dan kurangnya persiapan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien (Tabel1). Hasil telaah dari setiap artikel yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pengalaman Stres Perawat Home Care (N=7)

Faktor Stres Perawat	Jumlah Artikel
Ketidak pastian saat melakukan perawatan	3 jurnal
Beban Kerja	6 jurnal
Kematian pasien,	1 jurnal
Konflik dengan dokter	2 jurnal
Konflik dengan perawat	6 jurnal
Kurangnya dukungan	2 jurnal
kurangnya persiapan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien	3 jurnal

Tabel 2. Hasil Analisis Reviw

No.	Judul Artikel	Negara	Metode	Stres Perawat saat Melaksanakan Pelayanan Nursing Home Care						
				Ketidakpastian Perawatan	Beban Kerja	Kematian Pasien	Konflik dengan Dokter	Konflik dengan Perawat	Kurang Dukungan	Kurang Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien
1.	Judul: Stressors Facing Home-Based Primary Care Providers Penulis: Katherine O'Brien, Sara Bradley, Vanessa Ramirez-Zohfeld dan Lee Lindquist	Amerika Serikat (2019)	A cross-sectional qualitative survey	Merawat pasien dengan diagnosis yang tidak jelas	Kesulitan mengatur jadwal, kesulitan mencapai area pasien berada, kesulitan melakukan dokumentasi, kesulitan beradaptasi dengan benda elektronik, serta kesulitan memenuhi mandat dan kewajiban	-	-	Perawat tidak memahami dan mengikuti aturan dalam beberapa kegiatan (missal: pendidikan kesehatan) sehingga menghambat pekerjaan perawat lainnya	-	-
2.	Judul:	Jepang	Focus	-	Tuntutan	-	Perbedaan	Perbedaan	Sistem	-

No.	Judul Artikel	Negara	Metode	Stres Perawat saat Melaksanakan Pelayanan Nursing Home Care						
				Ketidakpastian Perawatan	Beban Kerja	Kematian Pasien	Konflik dengan Dokter	Konflik dengan Perawat	Kurang Dukungan	Kurang Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien
	Rural Homecare Nurses' Challenges in Providing Seamless Patient Care in Rural Japan	(2020)	groups with one-on-one interviews		n bekerja menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang terkini		n standar pelayanan yang menghambat efektivitas dalam berkolaborasi,	an dalam menentukan diagnosis dan perbedaan pengetahuan dalam memahami kondisi kesehatan pasien.	berbagi informasi yang tidak efektif dan rendahnya pemahaman satu sama lain untuk bekerja secara interprofesional.	
3.	Judul: Perceived Challenges Faced by Nurses in Home Care Setting: A Qualitative Study	Iran (2019)	Qualitative content analysis	-	-	Perawat mengalami perasaan yang buruk saat melihat klien yang kesakitan atau meninggal	Beberapa kolega tidak memiliki pengalaman dan sikap profesional yang cukup dalam berorganisasi, merencanakan perawatan, mengikuti aturan, dan berbagi informasi	Kurang pengawasan dan bimbingan dari supervisor, ambiguitas peran sebagai perawat	-	Kurangnya sikap profesional dan keterampilan ketika melakukan pekerjaan

No.	Judul Artikel	Negara	Metode	Stres Perawat saat Melaksanakan Pelayanan Nursing Home Care						
				Ketidakpastian Perawatan	Beban Kerja	Kematian Pasien	Konflik dengan Dokter	Konflik dengan Perawat	Kurang Dukungan	Kurang Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien
	Abbas Heydari, PhD									
4.	Judul: Nursing Homes Nurses Stress: How to Deal with it Effectively Everyday	Malaysia (2019)	Correlational cross-sectional study	-	Jam lembur, tugas dan kewajiban, dan gaji yang rendah	-	-	Performa supervisor yang kurang baik dan kurangnya dukungan dari rekan sesama perawat	Kesulitan membanjiri komunikasi yang efektif.	Kurangnya kemampuan manajemen waktu dalam memberikan pelayanan
	Penulis: Hasif Rafidee Hasbolla, Nurul Hafizah Mohd Yasin, Marlisa Abdul Rahman, Ahmad Faezi Ab. Rashid, Razli Che Razak, Mohad Anizu bin Mohd Nor, dan Muhamad Ridwan Jamaludin									
5.	Judul: Job Stress Among Home Care Workers During Covid-19 Pandemic: A	Malaysia (2020)	Case study	Perasaan cemas, ragu, dan tidak pasti dari keluarga pasien membuat perawat merasa gugup dan	Kurangnya staf dalam satu tim dan perubahan aturan kerja	-	-	Kurangnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya dalam	-	-

No.	Judul Artikel	Negara	Metode	Stres Perawat saat Melaksanakan Pelayanan Nursing Home Care						
				Ketidakpastian Perawatan	Beban Kerja	Kematian Pasien	Konflik dengan Dokter	Konflik dengan Perawat	Kurang Dukungan	Kurang Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien
	Case Study In Malaysia Penulis: Muhammad Najib Ali dan Prof. Madya Dr. Aini Ahmad			bingung untuk memberikan perawatan				bekerja		
6.	Judul: The nature, characteristics and associations of care home staff stress and wellbeing: a national survey Penulis: Muhammad Saiful Islam, Christine Baker , Peter Huxley , Ian T. Russell1 dan Michael S Dennis1*	Inggris (2017)	Cluster randomised trial	-	Banyaknya pekerjaan, masalah jadwal kerja, panjangnya shift kerja, dan banyaknya pasien yang harus dirawat	-	-	Kurang dukungan dan motivasi dari supervisor	-	-
7.	Judul: Working experiences of nursing aides in nursing homes:	Cina (2015)	Explorative and descriptive study	Tidak dapat menjelaskan dan menanggapi keluhan keluarga	Pasien yang tidak kooperatif dan mudah marah	-	-	-	-	Terlambat atau terlalu lama dalam melakukan

No.	Judul Artikel	Negara	Metode	Stres Perawat saat Melaksanakan Pelayanan Nursing Home Care						
				Ketidakpastian Perawatan	Beban Kerja	Kematian Pasien	Konflik dengan Dokter	Konflik dengan Perawat	Kurang Dukungan	Kurang Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien
	A qualitative study			pasien dengan baik						perawatan fisik
	Penulis: Yan-ping Wei, Hong Li, Ping Chen, Jing Li, Huiying Chen dan Li-Li Chen									

PEMBAHASAN

1. Stres Perawat Terhadap Ketidakpastian Perawatan yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Ketidakpastian perawatan yang ditemukan disebabkan karena diagnosa medis yang keliru dan kurangnya sikap kooperatif keluarga/pasien dalam proses perawatan dapat memicu stress pada perawat *home care*. Kekeliruan dalam penegakkan diagnosa medis akan menyebabkan stres bagi perawat. Kondisi ini disebabkan karena perawat merupakan pemberi asuhan yang bertanggung jawab atas kondisi dan kebutuhan pasien secara holistik. Kesalahan diagnosis ini akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya stres pada perawat, perasaan khawatir dan tidak adekuatnya perawatan yang diberikan (Petrova & Baldacchino, 2010). Tekanan inilah yang akan menyebabkan

kondisi stres bagi perawat *home care* berkaitan dengan kesalahan dalam penegakkan diagnosa oleh tim medis. Apabila kondisi ini dapat diantisipasi, keselamatan pasien dan seluruh tim kesehatan tentu akan terjamin.

Adapun dua artikel jurnal lainnya berkaitan dengan ketidakpastian perawatan karena sikap pasien maupun keluarga yang tidak kooperatif. Peran keluarga untuk memberikan informasi sangat dibutuhkan terutama saat kondisi pasien tidak dapat dimintai keterangan akibat satu dan lain hal. Dalam penelitian terdahulu, pasien yang tidak kooperatif menunjukkan sikap frustrasi dan marah terhadap perawat terlebih jika akan dilakukan tindakan (Fischer, Cottin, Behn, Errázuriz, & Díaz, 2019). Ketika berada dalam kondisi ini, perawat sangat mudah mengalami stres dan

menunjukkan koping negatif seperti tidak bersikap profesional bahkan dengan sengaja tidak masuk kerja (Ali & Ahmad, 2020). Untuk mengatasi terjadinya stres akibat ketidakpastian dalam memberikan perawatan, perawat dapat mengekspresikan perasaannya secara asertif. Teknik ini dapat dilakukan ketika perawat menemukan stressor yang memicu perasaan negatif dan secara asertif mengekspresikannya kepada rekan kerja maupun supervisor guna membantu meningkatkan pola pikir yang positif dan motivasi kerja yang lebih baik pada perawat *home care* (Oana & Ona, 2019)

2. Stres Perawat Terhadap Beban Kerja yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Sebanyak 90% artikel yang ditelaah menyebutkan bahwa stres pada perawat *home care* disebabkan karena beban kerja salah satunya akibat kekurangan staf. Kekurangan staf dalam tim disebabkan karena jumlah tenaga perawat yang minim maupun adanya posisi ganda yang diperankan satu individu. Padatnya jadwal kerja dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan perawat semakin meningkatkan kondisi stres terlebih jika dikerjakan seorang diri dalam satu sesi bekerja. Sehingga, beban kerja yang tinggi tidak sebanding dengan tenaga kerja yang tersedia. Menurut penelitian tahun 2014 perawat *home care* memiliki jam kerja lebih panjang dibanding perawat di pelayanan lain karena kurangnya staf dalam tim, tuntutan produktivitas yang tinggi, kompleksitas penyakit

pasien yang dirawat, serta rendahnya perhatian dari instansi kesehatan terhadap lingkungan kerja perawat *home care* (Jarri'n, Flynn, Lake, & Aiken, 2014). Maka dari itu, jumlah staf dalam tim sangat memengaruhi kualitas kerja dan kondisi stres yang dialami perawat *home care*.

Beban kerja lain berupa banyaknya tugas dan tanggung jawab selama bekerja. Kondisi ini semakin menyulitkan perawat karena konsep pelayanan *home care* biasanya lebih banyak ditangani oleh perawat sendiri secara langsung. Tenaga kesehatan lain biasanya berada jauh dari perawat dan hanya menghubungi sesekali jika dirasa perlu. Sehingga seringkali terjadi pendelegasian wewenang dari tenaga kesehatan lain kepada perawat. Semakin banyak pendelegasian yang diterima perawat maka akan semakin banyak tanggung jawabnya berkaitan dengan kondisi pasien yang menerima perawatan tersebut. Hal-hal diatas tentu dapat terjadi dan menimbulkan kondisi stress yang berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis perawat. Menurut penelitian sebelumnya, stressor di tempat kerja terbagi atas 3 pola yaitu stressor yang berhubungan secara konsisten baik sederhana maupun kuat dengan kesejahteraan individu, stressor yang berpengaruh terhadap afeksi dan kondisi fisik individu, serta stressor yang mampu menghalangi individu dalam mencapai kesejahteraan hidup dan tujuan kerjanya (Ganster & Rosen, 2013). Ketiga pola tersebut menunjukkan keterkaitan antara stressor ditempat kerja dengan kesejahteraan fisik dan

psikologis individu. Gangguan fisik yang dapat terjadi antara lain nyeri kepala, gangguan pola tidur, kebingungan, kelelahan, penurunan berat badan dan gangguan sistem pencernaan (Ganster & Rosen, 2013). Sedangkan gangguan psikologis yang terjadi akibat stress ditempat kerja adalah kelelahan emosional dan stress (Ganster & Rosen, 2013).

Baik stress maupun kelelahan emosional dapat berpengaruh terhadap suatu individu yang mengalaminya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stres akibat beban kerja salah satunya dengan melakukan relaksasi seperti relaksasi otot progresif dan meditasi. Secara konsep, relaksasi tidak hanya bertujuan untuk mengatasi tekanan secara fisik namun dapat meningkatkan kesejahteraan secara mental (Mahakud, Sharma, & Gangai, 2013).

3. Stres Perawat Terhadap Kematian Pasien yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Dalam hal ini, perawat khawatir telah melakukan suatu hal yang salah atau tidak sesuai sehingga kondisi pasien mengalami penurunan. Padahal, kondisi apapun dapat terjadi diluar kendali manusia termasuk perawat. Pengalaman stress yang terjadi karena penurunan kondisi atau kematian pasien akan semakin rentan terjadi jika perawat dan pasien memiliki hubungan yang dekat. Seperti yang ditunjukkan penelitian sebelumnya bahwa perawat yang memiliki hubungan erat dengan pasien akan merasa stress, sangat kehilangan, dan sangat sedih ketika mengetahui

pasien tersebut meninggal dunia (Wilson & Kirshbaum, 2015). Adapun penelitian lain yang menyebutkan bahwa perawat merasa stress karena harus menahan kesedihan yang luar biasa dan diuntut untuk menunjukkan sikap profesional didepan kolega maupun keluarga pasien (Bastos, Quintana, & Carnevale, 2018). Menurut penelitian tahun 2017 oleh Evdokia Misouridou, perawat sering mengalami stress ketika merawat pasien dengan kondisi yang sangat buruk, tidak berdaya dan seringkali menunjukkan rasa sakitnya kepada perawat (Misouridou, 2017). Manajemen kesedihan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran perawat bahwa kematian adalah hal yang alamiah dan perlu dilalui dengan proses berduka yang optimal (Khalaf, et al., 2017). Upaya lainnya untuk mengatasi stres ini dengan melakukan konseling yang bertujuan untuk membangun coping positif bagi perawat ketika menghadapi kematian pasien (Zheng, Lee, & Bloomer, 2017).

4. Stres Perawat Terhadap Konflik Dengan Dokter yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Hal ini umumnya disebabkan karena perbedaan prinsip yang terjadi dan tumbuh sedari masa pendidikan. Bidang pekerjaan yang sama belum tentu menjunjung prinsip bekerja yang sama pula. Meskipun terlibat dalam bidang yang sama, perawat dan dokter memiliki fokus yang berbeda ketika menghadapi pasien khususnya pasien dalam kondisi sakit. Menurut penelitian sebelumnya, konflik antara perawat dan

dokter sering terjadi karena perbedaan prinsip dalam bekerja seperti permintaan dokter yang berlawanan dengan kebutuhan pasien dan peran dokter yang terlalu dominan ketika melaksanakan rencana perawatan pasien (EE, AL, & JOO, 2014). Selain itu, konflik antar dokter dan perawat rentan terjadi karena adanya perbedaan nilai-nilai ketika bekerja secara tim, adanya iklim kompetisi antar profesi, kurangnya sumber daya manusia, dan ambiguitas peran antar kedua profesi (Alshammari & Dayrit, 2017). Ketika perawat mengalami konflik dengan dokter, perawat akan mudah mengalami stres dan kehilangan motivasi ketika bekerja (Fatemi, Moonaghi, & Heydari, 2019). Kemampuan berpikir positif dan pemecahan masalah yang baik dapat membantu perawat memiliki persepsi dan coping positif ketika menemukan konflik antar profesi (Kim & Sim, 2020). Selain itu, perlu adanya iklim saling memahami dan mendengarkan ketika ditemukan adanya suatu konflik. Proses pemecahan masalah akan lebih mudah dilakukan jika individu dalam tim dapat saling mendengarkan dan bersama-sama mencari solusi sehingga dampak buruk dari terjadinya konflik dapat diminimalisir (Shah, 2017).

5. Stres Perawat Terhadap Konflik Dengan Perawat Lain yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Konflik bermula dari perbedaan nilai-nilai, miskomunikasi, dan kurangnya ruang berkomunikasi antar perawat. Perbedaan nilai-nilai yang muncul dapat berasal dari perbedaan lingkungan

pendidikan. Walaupun memiliki kesamaan profesi, perawat yang bekerja di suatu layanan dapat berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda. Adapun pola komunikasi yang keliru dan tidak efektif juga sangat rentan terjadi di lingkungan kerja antar perawat. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakter, kepribadian, latar belakang, suku, ras, dan kebiasaan suatu individu dalam bekerja. Kesalahan komunikasi tidak hanya disebabkan faktor internal individu namun juga faktor eksternal individu. Salah satu faktor eksternal yang memicu kesalahan komunikasi antar perawat berupa padatnya jam kerja. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan membuat perawat kehabisan waktu untuk berdiskusi dengan timnya. Penelitian menemukan sumber konflik antar sesama perawat dalam tatanan *home care* adalah miskomunikasi yang menyebabkan kelalaian, keterlambatan perawatan serta ketidakpuasan dalam berkomunikasi terlebih jika komunikasi dilakukan secara elektronik (Merete Lyngstad & Hellesø, 2014). Konflik antar perawat dalam tatanan *home care* dapat berisiko pada rehospitalisasi pasien terutama pada pasien risiko tinggi dan penurunan kepuasan kerja pada perawat (Michael F. Pesko, 2018). Peran supervisor sangat dibutuhkan dalam kejadian ini. Saat mengatasi konflik, supervisor perlu memahami situasi dan memengaruhi kelompok secara positif seperti menjadi role model yang baik dan memfasilitasi kelompok untuk bersama-sama mencari solusi terbaik (Shah, 2017). Sedangkan upaya lainnya dengan

meningkatkan profesionalitas melalui pelatihan yang secara signifikan mampu menurunkan perasaan stres akibat konflik antar profesi dan meningkatkan kepuasan bekerja (Saridi, Panagiotidou, Toska, Panagiotidou, & Sarafis, 2019).

6. Stres Perawat Terhadap Kurangnya Dukungan yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Dukungan untuk menyediakan fasilitas seperti ruang berkomunikasi bagi tim kerja adalah hal yang sangat penting. Melalui ruang komunikasi ini, tim dapat membagikan perasaan, pengalaman yang terjadi ketika bekerja, melepas kelelahan dengan saling menghibur, bahkan menyelesaikan masalah yang terjadi baik di tempat kerja maupun masalah individual. Namun, sayangnya tidak semua penyedia layanan kesehatan memiliki kesadaran untuk hal ini. Menurut penelitian sebelumnya, sistem komunikasi antara supervisor dan tim kerja rentan mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena padatnya jadwal kerja maupun sistem bekerja yang tidak optimal sehingga sangat penting untuk menyediakan dukungan berupa ruang komunikasi yang efektif untuk menekan kejadian stress kerja yang sering terjadi terutama di unit pelayanan kesehatan (Khrais, Higazee, Khalil, & Wahab, 2018). Penelitian lain mengatakan bahwa tidak adanya ruang komunikasi yang optimal dan panjangnya proses peralihan *shift* membuat perawat stress karena jenuh setelah bekerja dalam waktu dan agenda yang padat (Bruton, Norton, Smyth,

Ward, & Day, 2016). Reaksi atau bentuk stress yang ditunjukkan perawat pun beragam. Penelitian Benson, dkk menyebutkan bahwa perawat yang mengalami stress menunjukkan sikap tidak asertif dalam berinteraksi dan sedih yang berkelanjutan karena merasa tidak ada dukungan emosional dari siapapun (Benson, Oliver, Demiris, & Washington, 2019). Dukungan organisasi termasuk supervisor dan manajer dalam lingkungan kerja sangat dibutuhkan sebagai upaya antisipasi terjadinya stress. Performa kerja dan kesejahteraan mental individu sangat berhubungan dengan dukungan organisasi yang positif seperti adanya partisipasi aktif dari karyawan dan supervisor dalam membuat keputusan (Abou-Moghli, 2015).

7. Stres Perawat Terhadap Kurangnya Persiapan Perawat untuk Memenuhi Kebutuhan Pasien yang Bekerja di Pelayanan *Nursing Home Care*

Persiapan yang dimaksud berkaitan dengan persiapan perawat dalam pengetahuan dan keterampilan untuk merawat pasien serta persiapan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasien secara holistik. Beberapa perawat lupa untuk mempersiapkan kembali hal ini sebelum memasuki dunia kerja. Sehingga ketika memasuki dunia kerja, perawat mengalami kesulitan yang cukup menyulitkan dan memicu pengalaman stress. Beberapa institusi pendidikan memiliki sistem dan kurikulum yang baik dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi dunia kerja. Namun, tidak sedikit pula institusi pendidikan yang kurang memerhatikan kesiapan peserta

didiknya berkaitan dengan pekerjaan dan karir. Maka dari itu, perawat harus dapat meningkatkan kesadaran dalam meninjau kembali kesiapan dirinya dalam berbagai aspek khususnya dalam keterampilan, pengetahuan, kemampuan berkomunikasi serta manajemen waktu. Menurut penelitian sebelumnya, perawat rentan mengalami stress dan kebingungan saat bekerja dikarenakan kurangnya persiapan untuk berkomunikasi, kurangnya melatih kemampuan serta kurang percaya diri ketika bekerja (VAHID ZAMANZADEH, 2015). Adapun penelitian lain yang menyebutkan bahwa tantangan sebagai perawat dapat berupa banyak hal salah satunya kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan kerja sehingga stress dapat terjadi ketika perawat tidak mampu beradaptasi untuk mengatur jadwal dan memanajemen waktu dengan baik sehingga kualitas pelayanan yang diberikan tidak seperti yang diharapkan (Fawaza, Hamdan-Mansour, & Tassi, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stress ini salah satunya dengan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui pelatihan. Kemampuan komunikasi yang sesuai dan efektif mampu meningkatkan kepercayaan pasien, meningkatkan profesionalitas, menghindari miskomunikasi dan konflik serta meningkatkan kepuasan pasien secara holistik terhadap pelayanan yang didapatkan (Nikmanesh, Mohammadzadeh, Nobakht, & Yusefi, 2018). Sedangkan kemampuan manajemen waktu yang baik mampu membantu seseorang untuk hidup secara produktif dan teratur. Upaya

lainnya adalah dengan melakukan strategi coping positif yang dapat membantu mengurangi perasaan negatif akibat stress. Upaya tersebut seperti melakukan persiapan psikologis berupa pengakuan atas keterbatasan dan kemampuan diri, menjadi lebih peka terhadap lingkungan, menyadari bahwa kehidupan memiliki fase naik turun, percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam bekerja, dan memahami dengan baik perubahan yang terjadi pada lingkungan kerjanya (Ali & Ahmad, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 74,6% perawat yang bekerja di pelayanan *nursing home care* mengalami stress. Penyebab paling banyak yang berpengaruh terhadap kondisi stress perawat *home care* adalah beban kerja dan konflik antar perawat. Jenis stress yang dialami termasuk kedalam jenis *distress* yang memengaruhi kondisi fisik, mental dan sosial perawat secara negatif. Perasaan tidak percaya diri, kehilangan motivasi kerja, dan kebingungan ketika bekerja merupakan bentuk yang umum ditemukan pada perawat yang mengalami stress. Kejadian stress ini menyebabkan dampak buruk bagi perawat secara fisik maupun mental dan sosial.

Diharapkan perawat dapat mengetahui lebih dalam terkait penyebab, dampak buruk, dan strategi pencegahan stress ketika bekerja di pelayanan *nursing home care*. Selain itu, diharapkan perawat dapat melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan secara berkala dan menyeluruh. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan responden yang sesuai dan mengembangkan pembahasan yang telah ada agar data yang didapatkan semakin optimal dan melakukan penelitian yang lebih advance yang membahas hubungan antara beban kerja dan konflik antar perawat dengan kejadian stres pada perawat *home care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Moghli, A. (2015). The Role Of Organizational Support In Improving Employees Performance . *International Business Research; Vol. 8, No. 2* , 198-203.
- Adrienne L. Jones, B., Lauren Harris-Kojetin, P., & Roberto Valverde, M. (2012). Characteristics And Use Of Home Health Care By Men And Women Aged 65 And Over. *National Health Statistics Reports No.52*, 1-8.
- Ali, M. N., & Ahmad, P. M. (2020). Job Stress Among Home Care Workers During Covid-19 Pandemic: A Case Study In Malaysia. *International Journal For Studies On Children, Women, Elderly And Disabled, Vol. 10*, 1-7.
- Alshammari, H. F., & Dayrit, R. D. (2017). Conflict And Conflict Resolution Among The Medical And Nursing Personnel Of Selected Hospitals In Hail City. *International Journal Of Nursing And Health Science Vol.6* Doi: 10.9790/1959-0603014560 , 45-60.
- Bastos, R. A., Quintana, A. M., & Carnevale, F. (2018). Psychological Distress Experienced By Nurses Who Work With Patients In Death Process: A Clinical-Qualitative Study. *Trends In Psychology* Doi: 10.9788/Tp2018.2-10en, 807-817.
- Benson, J. J., Oliver, D. P., Demiris, G., & Washington, K. (2019). Accounts Of Family Conflict In Home Hospice Care: The Central Role Of Autonomy For Informal Caregiver Resilience. *Journal Of Family Nursing* <https://doi.org/10.1177/1074840719828091>, 1-29.
- Bruton, J., Norton, C., Smyth, N., Ward, H., & Day, S. (2016). Nurse Handover: Patient And Staff Experiences. *British Journal Of Nursing Vol. 25 No. 7*, 386-393.
- Delp, L., Wallace, S. P., Geiger-Brown, J., & Muntaner, C. (2010). Job Stress And Job Satisfaction: Home Care Workers In A Consumer-Directed Model Of Care. *Hsr: Health Services Research* 45:4, 922-940.
- Ee, O., Al, O., & Joo, O. (2014). Managing Organizational Conflicts: A Phenomenological Study Of Nurse/Physician Conflicts In Nigerian Hospitals And Their Impact On Managed Care Delivery. *Journal Of Entrepreneurship & Organization Management Vol. 3* . Doi: 10.4172/2169-026x.1000115, 1-6.
- Fatemi, N. L., Moonaghi, H. K., & Heydari, A. (2019). Perceived Challenges Faced By Nurses In Home Health Care Setting: A Qualitative Study. *International Journal Of Community Based Nursing & Midwifery*, 118-128.
- Fawaza, M. A., Hamdan-Mansour, A. H., & Tassi, A. (2018). Challenges Facing Nursing

- Education In The Advanced Healthcare Environment. *International Journal Of Africa Nursing Sciences Vol. 9*
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.10.005>, 105-110.
- Ferrari, R. (2015). Writing Narrative Style Literature. *The European Medical Writers Association* Doi: 10.1179/2047480615z.00000000329, 230-235.
- Fischer, C., Cottin, M., Behn, A., Errázuriz, P., & Díaz, R. (2019). What Makes A Difficult Patient So Difficult? Examining The Therapist's Experience Beyond Patient Characteristics. *Journal Of Clinical Psychology* Doi: 10.1002/Jclp.22765, 1-14.
- Ganster, D. C., & Rosen, C. C. (2013). Work Stress And Employee Health: A Multidisciplinary Review. *Journal Of Management Vol. 39 No. 5* Doi: 10.1177/0149206313475815, 1085-1122.
- Guo, H., Ni, C., Liu, C., Li, J., & Liu, S. (2018). Perceived Job Stress Among Community Nurses: A Multi-Center Cross-Sectional Study. *International Journal Of Nursing Practice* <https://doi.org/10.1111/ijn.12703>, 1-8.
- Hasbollah, H. R., Yasin, N. H., Rahman, M. A., Rashid, A. F., Razak, R. C., Nor, M. A., & Jamaludin, M. R. (2019). Nursing Homes Nurses Stress: How To Deal With It Effectively everyday. *Jour Of Adv Research In Dynamical & Control Systems Vol. 11*, 1-6.
- Islam, M. S., Baker, C., Huxley, P., Russell, I. T., & Dennis, M. S. (2017). The Nature, Characteristics And Associations Of Care Home Staff Stress And Wellbeing: A National Survey. *Bmc Nursing*, 1-10.
- Jarri´N, O., Flynn, L., Lake, E. T., & Aiken, L. H. (2014). Home Health Agency Work Environments And Hospitalizations. *Medical Care Vol. 52*, 877-883.
- Khalaf, I. A., Al-Dweik, G., Abu-Snieneh, H., Al-Daken, L., Musallam, R. M., Baniyounis, M., . . . Masadeh, A. (2017). Nurses' Experiences Of Grief Following Patient Death A Qualitative Approach. *Journal Of Holistic Nursing Volume Xx Number X* <https://doi.org/10.1177%2f0898010117720341>, 1-13.
- Khrais, H., Higazee, M. Z., Khalil, M., & Wahab, S. D. (2018). Impact Of Organizational Support On Nursing Job Stressors: A Comparative Study. *Health Science Journal Vol. 12 No. 4* Doi: 10.21767/1791-809x.1000582, 1-6.
- Kim, A. Y., & Sim, D. I. (2020). Communication Skills, Problem-Solving Ability, Understanding Of Patients' Conditions, And Nurse's perception Of Professionalism Among Clinical Nurses: A Structural Equation Model Analysis. *International Journal Of Environmental Research And Public Health* Doi: 10.3390/ijerph17134896, 1-14.
- Ligita, T. (2017). Home Care Nurses' Roles In Enhancing Quality Of Nursing Care For Patients At Home: A Phenomenological Study. *Belitung Nursing Journal*, 345-351.

- Lim, M. Y., & Note, W. H. (2017). Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Perawat Profesional Domestik Di Korea. *J Korean Acad Soc Home Care Nurs* Vol.24 No.1, 5-13.
- Mahakud, D. G., Sharma, V., & Gangai, K. N. (2013). Stress Management: Concept And Approaches. *He International Journal Of Humanities & Social Studies* Vol. 1, 55-60.
- Merete Lyngstad, A. G., & Hellesø, R. (2014). Home Care Nurses' Experiences With Using Electronic Messaging In Their Communication With General Practitioners. *Journal Of Clinical Nursing*, Doi: 10.1111/Jocn.12590, 1-9.
- Mert, S., Sayilan, A. A., & Baydemir, C. (2020). Nurse Stress Scale (Nss): Reliability And Validity Of The Turkish Version. *Perspectives In Psychiatric Care Wiley* Doi: 10.1111/Ppc.12606, 1-12.
- Metzelthin, S. F., Verbake, E., M. Y., J. V., Ambergen, A. W., & Kempen, G. I. (2017). Positive And Negative Outcomes Of Informal Caregiving At Home And In Institutionalised Long-Term Care: A Cross-Sectional Study. *Bmc Geriatrics* Doi 10.1186/S12877-017-0620-3, 1-10.
- Michael F. Pesko, L. M. (2018). Home Health Care: Nurse-Physician Communication, Patient Severity, And Hospital Readmission. *Health Research And Educational Trust* Doi: 10.1111/1475-6773.12667, 1008-1024.
- Misouridou, E. (2017). Secondary Posttraumatic Stress And Nurses' Emotional Responses To Patient's Trauma. *Journal Of Trauma Nursing* Doi: 10.1097/Jtn.0000000000000274, 1-6.
- Nikmanesh, P., Mohammadzadeh, B., Nobakht, S., & Yusefi, A. R. (2018). Nurses Communication Skills Training And Its Effect On Patients' Satisfaction In Teaching Hospitals Of Shiraz University Of Medical Sciences. *Iranian Journal Of Health Sciences* Vol. 6, 22-29.
- O'brien, K., Bradley, S., Ramirez-Zohfeld, V., & Lindquist, L. (2019). Stressors Facing Home-Based Primary Care Providers. *Mdpi Geriatrics Journal* Doi:10.3390/Geriatrics4010017, 1-5.
- Oana, J., & Ona, A. I. (2019). Assertiveness In Self-Fulfillment And Professional Success. *Interpersonal Dynamics In The Didactic Relation. Psychology* Vol. 10 <https://doi.org/10.4236/psych.2019.108079>, 1235-1247.
- Ohta, R., Ryu, Y., Katsube, T., & Sano, C. (2020). Rural Homecare Nurses' Challenges In Providing Seamless Patient Care In Rural Japan. *International Journal Of Environmental Research And Public Health* Doi:10.3390/Ijerph17249330, 1-11.
- Padila, Lina, L. F., Febriawati, H., Agustina, B., & Yanuarti, R. (2018). Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen Telenursing. *Jurnal Keperawatan Silampari* Vol. 2 No. 1, 217-235.
- Petrova, E., & Baldacchino, D. R. (2010). Nurses'perceptions Of Medication Errors In Malta. *Art & Science*

- Research Vol. 24 No. 33, 41-48.
- Prasetyo, Y. B., Djauhari, T., & Wardoyo, S. S. (2016). Potensi Layanan Homecare Di Rs Umm Didasarkan Pada Analisa Kasus Penyakit, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Vol. 7 No. 1*, 70-79.
- Pubmed. (2020). *National Library Of Medicine*. Retrieved From Pubmed.Gov:
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/?term=%28%28%28stress%29+Or+%28burnout%29%29+And+%28%28%28nurse%29+Or+%28health+care%29%29+Or+%28worker%29%29%29+And+%28%28%28%28home+care%29+Or+%28home+based+nursing%29%29+Or+%28nursing+health+care%29%29+Or+%28nursing+H>
- Robin R. Whitebird, P. M., Stephen E. Asche, M., L., T. G., Rebecca Rossom, M. M., & Richard Heinrich, M. (2013). Stress, Burnout, Compassion Fatigue And Mental Health In Hospice Workers In Minnesota. *Journal Of Palliative Medicine Vol. 16 No. 12 Doi: 10.1089/jpm.2013.0202*, 1534-1539.
- Santhiny Rajamohan, P. R., Davina Porock, P. R., & Yu-Ping Chang, P. R. (2019). Understanding The Relationship Between Staff And Job Satisfaction, Stress, Turnover, And Staff Outcomes In The Person-Centered Care Nursing Home Arena. *Journal Of Nursing Scholarship* <https://doi.org/10.1111/jnu.12488>, 1-9.
- Saridi, M., Panagiotidou, A., Toska, A., Panagiotidou, M., & Sarafis, P. (2019). Workplace Interpersonal Conflicts Among Healthcare Professionals: A Survey On Conflict Solution Approach At A General Hospital. *International Journal Of Healthcare Management* <https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1661114>, 1-10.
- Schmidt, S. G., Dichter, M. N., Palm, R., & Hasselhorn, H. M. (2012). Distress Experienced By Nurses In Response To The Challenging Behaviour Of Residents - Evidence From German Nursing Homes. *Journal Of Clinical Nursing Vo. 21*, [Doi: 10.1111/jocn.12066](https://doi.org/10.1111/jocn.12066), 3134-3142.
- Shah, M. (2017). Impact Of Interpersonal Conflict In Health Care Setting On Patient Care; The Role Of Nursing Leadership Style On Resolving The Conflict. *Nursing & Care Open Access Journal* [Doi: 10.15406/ncoaj.2017.02.00031](https://doi.org/10.15406/ncoaj.2017.02.00031), 44-46.